

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepedulian Sosial

##### 1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dicetuskan oleh Alfred Adler dalam istilahnya *Gemeinschaftsgefühl*, yang berarti rasa memiliki terhadap seluruh umat manusia. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa keanggotaan dalam komunitas sosial untuk semua manusia.<sup>25</sup> Menurut Kemendiknas mengartikan kepedulian sosial ialah sebuah tindakan atau sikap memberi pertolongan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>26</sup> Menurut Zuchdi yang mengartikan kepedulian sosial merupakan tindakan dan sikap selalu ingin memberikan bantuan pada masyarakat yang membutuhkan.<sup>27</sup> Hal tersebut sama dengan pendapat dari Manullang kepedulian sosial merupakan aksi terhadap memberi bantuan terhadap seseorang yang membutuhkan.<sup>28</sup>

Mu'in berpendapat kepedulian adalah perekat masyarakat. Yang dimaksud adalah seseorang tidak akan jauh perasaannya merasakan perasaan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya menjadi orang lain, yang ditunjukkan dengan memberi atau terlibat dengan orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Feist, J. & Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality* (Edisi Keenam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran 2010) hal.29

<sup>27</sup> Zuchdi, D.. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: UNY Press. 2011)

<sup>28</sup> Manullang, K. K. B. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4465>

<sup>29</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) Hal 211

Dari pengertian diatas maka dapat kita simpulkan kepedulian sosial adalah suatu minat atau keinginan seseorang untuk membantu ataupun menolong setiap individu hingga tercapai perdamaian dan kerukunan sesama manusia. Kepedulian sosial yang baik akan efektif untuk mendukung seseorang melakukan koneksi antara orang lain dalam berkerjasama maupun persahabatan.

## 2. Aspek-aspek Kepedulian Sosial

Menurut Crandall menyebutkan mengenai aspek-aspek kepedulian sosial adalah:

- a. *Motivation* atau dorongan berjuang adalah sebuah bentuk stimulus untuk melakukan sebuah keinginan dengan tujuan tertentu, dimana manusia didorong oleh pengaruh sosial dan perjuangan memperoleh keberhasilan
- b. *Cognitive* atau sebuah pemahaman dimana seorang dalam mengembangkan rasa empati terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mampu mempengaruhi perilakunya saat ini.
- c. *Emotion* atau rasa empati dan simpati dimana sikap positif kepada sesama manusia sehingga dapat menyadari apa yang sedang dilakukan dan alasan kenapa harus dilakukan.
- d. *Behavior* yang berkontribusi terhadap kesejahteraan umum atau disebut juga dengan kerjasama dimana bentuk orang-orang dalam bertindak laku terhadap sesamanya, berkontribusi terhadap

kesejahteraan sesama manusia dan bertanggung jawab dengan penuh untuk menjadi siapa sebenarnya.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepedulian sosial meliputi *motivation* atau dorongan berjuang, *cognitive* atau pemahaman seseorang, *emotion* atau rasa empati dan simpati, dan *behavior* atau kerjasama terhadap kesejahteraan umum.

### 3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kepedulian Sosial

Dalam kepedulian sosial menurut Sarwono terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu adanya faktor Indogen dan Eksogen, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Indogen ialah faktor mempengaruhi dari dalam diri seorang dimana meliputi faktor sugesti, identifikasi, imitasi serta simpati.
- B. Faktor Eksogen merupakan faktor mempengaruhi yang berasal dari luar pribadi individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

### 4. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

Menurut Buchari Alma berdasarkan lingkungannya kepedulian sosial dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya:

- a. Kepedulian dalam lingkungan keluarga

Keluarga merupakan miniatur lingkungan sosial dalam kehidupan setiap orang. Lingkungan keluarga juga lah yang pertama

---

<sup>30</sup> Primastuti, R. W., Tagela, U., & Setyorini, S. (2020). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal: Psikologi Konseling*, 15(2).  
<https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16193>

<sup>31</sup> Giandi Basyari Apriawan, *Menggunakan Model Project Base Learning untuk Menumbuhkan Sikap Peduli dan Toleransi serta Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Berbagai Pekerjaan*, (Skripsi Sarjana pada PGSD UNPAS, 2016).

kali mengajarkan interaksi. Interaksi berarti bahwa anak mengamati apa yang orang tua lakukan. Maka orang tua memberikan teladan kepada anaknya dengan saling mengingatkan, mengajak kebaikan, seperti mengajak sholat, makan bersama, dan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan. Atau mengingatkan tidak melakukan perbuatan negatif seperti seorang saudara yang memberi nasihat adiknya agar tidak pulang terlalu malam saat bermain.

b. Kepedulian dalam lingkungan masyarakat

Setiap lingkungan sosial di lingkungan perkotaan atau di pedesaan, pasti memiliki kelompok sosial. Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati perbendapat kelompok sosial adalah pelaku atau pelaksana prinsip pendidikan yang secara sadar dan dengan sengaja mengantarkan masyarakat menuju kematangan jasmani dan rohani, yang tercermin dalam tindakan dan sikap kepribadian anggota masyarakat.<sup>32</sup> Kepedulian dalam bermasyarakat dapat diwujudkan dengan saling tolong menolong, saling sapa saat bersih-bersih desa, kemudian membantu dan gotong royong, menjenguk tetangga yang sakit. Atau memberi bantuan sosial kepada korban bencana alam.

c. Kepedulian dalam lingkungan sekolah

Sekolah adalah lingkungan yang penting untuk menanamkan nilai sosial pada siswa karena berguna bagi anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi kepada sesamanya. Seperti membuang sampah

---

<sup>32</sup> Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), 71

ditempat yang sudah disediakan sekolah dengan sesuai, jika ada teman yang sedang sakit maka kita datang untuk berkunjung. Tidak menyudutkan atau membully pelajar yang menjadikan tidak percayadiri.<sup>33</sup>

## 5. Faktor Penyebab Turunya Kepedulian Sosial

Menurut Buchari Alma, dkk penyebab turunya kepedulian sosial dikarenakan kemajuan teknologi. Teknologi yang dimaksud diantaranya:

### 1. Internet

Zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini, yang mencari informasi dengan sangat transparan menjadi salah satu penyebab menurunnya kesadaran sosial. Saat seorang sibuk menjelajahi dunia maya, orang tersebut lupa waktu dan tidak memperhatikan komunitas di sekitar, sehingga rasa peduli terhadap sekitar menurun.

### 2. Sarana hiburan

Teknologi yang semakin maju maka dunia hiburan juga semakin berkembang. Anak-anak yang tadinya sering bermain ataupun orang dewasa yang sering berinteraksi dengan teman menjadi korban perkembangan sarana hiburan. Apalagi adanya benda kecil persegi empat yang disebut *handphone* atau tablet dapat dengan mudah untuk mengunduh aplikasi *game* yang akhirnya seseorang yang pecinta *game* akan lebih berinteraksi dengan *game* daripada dengan lingkungan sekitar, yang akhirnya hal tersebut melunturkan kepedulian sosial.

---

<sup>33</sup> Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 205

### 3. Tayangan televisi

Memperoleh informasi yang *up to date* dan menghibur merupakan salah satu tugas televisi, namun saat ini banyak tayangan televisi yang tidak mendidik, terlalu banyak gossip dan sinetron. Yang secara tidak langsung memberikan contoh untuk berbohong, memfitnah dan jauh dari realita kehidupan masyarakat pada umumnya.

### 4. Masuknya budaya barat

Budaya Barat yang modern dan individualistis sangat berbeda dengan budaya masyarakat Indonesia yang menghargai solidaritas dan gotong royong. Hal ini menyebabkan penurunan standar nilai untuk pemeliharaan. Mereka tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya menimbulkan sistem sosial yang apatis.<sup>34</sup>

## 6. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Menurut Kusnaed upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial dengan cara pengembangan karakter kepedulian sosial yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai kepedulian sosial dengan memberi penegasan pentingnya kepedulian dengan pendidikan baik itu teori atau praktek.
2. Penguatan nilai kepedulian sosial, dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih maka dengan mudah untuk mengedukasi masyarakat menggunakan *platform* yang ada di dunia maya baik itu dengan video edukasi atau infografis.
3. Melatih mengembangkan kepedulian sosial.

---

<sup>34</sup> Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 209

4. Memberikan keteladanan terhadap kepedulian sosial, yaitu memberikan contoh sikap yang baik, yang ditugaskan kepada tenaga pendidik ataupun orang tua sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik atau anaknya.<sup>35</sup> Misalkan memberikan contoh mengunjungi teman yang sedang sakit, mengajak makan bersama, atau mengajak kerja bakti bersama.<sup>36</sup>

## **B. Intensitas Mengakses *Instagram***

### **1. Pengertian Intensitas Mengakses *Instagram***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas memiliki arti sebagai keadaan, tingkatan atau ukuran kekuatan. Penggunaan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan dalam menggunakan sesuatu. Maka jika menurut KBBI, intensitas penggunaan adalah derajat atau ukuran kekuatan proses penggunaan sesuatu, dalam hal yang baru. Bagaimana masyarakat berinteraksi dengan media baru seperti internet, seberapa sering dan waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet tersebut.<sup>37</sup>

Menurut Ajzen intensitas merupakan usaha seorang dalam melakukan tindakan tertentu.<sup>38</sup> Menurut Yuniar & Nurwidawati intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Intensitas diartikan tingkat keseringan seorang dalam melakukan kegiatan tertentu yang didasarkan pada rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 84

<sup>36</sup> Kusnaed, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2013), 134

<sup>37</sup> Nandifa febrianti. “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Social Comparison Terhadap Self Estem Gen Z*” Skripsi dipublikasikan, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022 hal 31 <http://etheses.uin-malang.ac.id/40650/> Diakses pada tanggal 27 Mei 2023

<sup>38</sup> Ajzen. *Attitude, Personality, and Behavior*. Milton keyhes : Open University. 1991 hal 34

<sup>39</sup> Yuniar G, S & Nurwidawati, D. *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Self Discloure) Pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 26*. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang. 2013

Menurut Yanica intensitas adalah perbuatan seorang yang terhubung erat dengan perasaan. Rasa senang tersebut mendorong seorang untuk melakukan secara berulang-ulang.<sup>40</sup>

Menurut Horrigan, terdapat dua hal mendasar dalam intensitas mengakses internet yang perlu diamati, yaitu frekuensi seorang dalam mengakses internet seberapa sering digunakan dan lama penggunaan setiap mengakses internet yang dilakukan pengguna internet.<sup>41</sup>

Maka dari penjelasan yang sudah di paparkan dapat disimpulkan intensitas mengakses adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkepanjangan dan berulang-ulang dalam mengakses dengan dilihat dari frekuensi lama penggunaan ukuran jam dalam sehari dan memfokuskan aktivitas menggunakan media sosial *instagram*.

## 2. Media Sosial *Instagram*

Dalam buku Komunikasi 2.0, Ardianto mengatakan bahwa media sosial online sama seperti jejaring sosial online, bukan media online, karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat, sangat dipengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial adalah alat yang memungkinkan orang untuk terhubung dan berbagi konten secara online. .<sup>42</sup>

*Instagram* adalah aplikasi untuk berbagi foto dan video, menerapkan filter digital, dan berbagi ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk

---

<http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/4588>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2023.

<sup>40</sup> Landesi, andarwati, "Citra Diri Ditinjau dari Intensitas Menggunakan Media Jejaring Sosial Instagram pada Siswa Kelas Xi SMA N 9 Yogyakarta", *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi 3, Tahun ke-5, 2016 hal 7

<sup>41</sup> Novianti, I, *Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa*, (Surabaya: Universitas Airlangga), 2011, hal 26

<sup>42</sup> Aspikom. *Komunikasi 2.0*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo. 2011 hal. 35

*Instagram* itu sendiri. Sesuai sifatnya, *Instagram* adalah situs media sekaligus situs jejaring sosial, karena *Instagram* bukan hanya tentang berbagi video dan foto, tetapi juga mengikuti orang lain.<sup>43</sup>

*Instagram* juga menawarkan berbagai keunggulan, antara lain fitur filter wajah untuk *instagram* stori, fitur dashboard profesional untuk melihat *insight* dan kinerja akun *instagram*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Instagram* adalah media sosial, yaitu sebuah *resource* online yang menjadi alat untuk berbagi informasi dan jejaring sosial, karena *instagram* tidak hanya menjadi *resource* untuk berbagi foto atau video, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk melacak informasi akun dan berbagi informasi.

### 3. Aspek-Aspek Intensitas Mengakses *Instagram*

Menurut Ajzen mengemukakan bahwa aspek intensitas mengakses *instagram* adalah sebagai berikut:

#### a. Perhatian

Ketertarikan seseorang terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh kuat dibandingkan dengan kegiatan lain yang tidak menimbulkan minat.

#### b. Penghayatan

Diartikan sebagai pemahaman dan asimilasi informasi dalam upaya untuk memahami, menikmati, menghayati, dan menyimpan sajian informasi dan pengalaman sebagai pengetahuan.

---

<sup>43</sup> Kumparan, "Algoritma Instagram: Pengertian dan Cara Kerjanya", <https://kumparan.com/how-to-teknologi/algoritma-instagram-pengertian-dan-cara-kerjanya-1zAZsrPILWV>. (Diakses pada 29 mei 2023)

c. Durasi

Adalah kebutuhan individu untuk melakukan perilaku tertentu untuk jangka waktu tertentu. Durasi adalah lama waktu atau lamanya sesuatu yang berlangsung. kadangkala seseorang menjadi lupa waktu dalam mengakses media sosial karena terlalu fokus untuk bersenang-senang. Menurut Juditha durasi penggunaan media sosial tergolong tinggi bila lebih dari 4 jam sehari dan rendah bila pengulangan berulang hanya 1-4 jam per hari.<sup>44</sup>

d. Frekuensi

Merupakan banyaknya seseorang mengulangi perilaku, sengaja atau tidak sengaja. Seseorang yang senang menggunakan media sosial seringkali tidak menyadari bahwa sudah melakukan hal yang sama secara berkali-kali dalam sehari untuk berhubungan sosial dengan teman-temanya di media sosial.<sup>45</sup> Juditha mengatakan, kategori frekuensi media sosial tergolong tinggi jika penggunaan berulang lebih dari empat kali sehari dan rendah jika penggunaan diulang hanya satu sampai empat kali sehari.<sup>46</sup>

Sedangkan Andarwati berpendapat aspek-aspek intensitas mengakses *instagram* hanya mengacu pada:

- a. Frekuensi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per hari, per minggu, atau per bulan).

---

<sup>44</sup> Juditha, C. Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*, 2011. 14.

<sup>45</sup> Frisnawati, A. 2012. "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja" HUMANITAS. *Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 49-53. [Http://www.Eprints.ums.ac.id/37511/12/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf](http://www.Eprints.ums.ac.id/37511/12/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf). Diakses pada 29 Mei 2023.

<sup>46</sup> Juditha, C. Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*, 2011. 14.

- b. Durasi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per menit atau per jam).<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek intensitas mengakses media sosial terlihat dalam aspek perhatian individu penghayatan, durasi yang seringkali dinyatakan dalam satuan waktu tertentu serta aspek frekuensi.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Mengakses *Instagram***

Menurut Shatuti berikut faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas mengakses *instagram* yaitu sebagai berikut:

1. Pemrosesan emosional

Selain kesepian, keterasingan, kebosanan, ketegangan, relaksasi, kemarahan dan frustrasi. Beberapa faktor yang membuat media sosial menjadi luar biasa dari waktu ke waktu mempengaruhi intensitas mengakses *instagram*. Seperti seseorang yang merasa frustasi dengan permasalahannya maka orang tersebut menghilangkan sejenak rasa frustasinya dengan cara menonton konten yang ada di *instagram*.

2. Keluar dari dunia nyata

Individu dapat melarikan diri untuk sementara waktu dari dunia nyata yang tidak sesuai dengan harapannya. Internet menawarkan banyak layanan menyenangkan lainnya. Hal tersebut kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi mengakses media sosial.

---

<sup>47</sup> Landesi, andarwati, "Citra Diri Ditinjau dari Intensitas Menggunakan Media Jejaring Sosial *Instagram* pada Siswa Kelas Xi SMA N 9 Yogyakarta", *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Universita Negeri Yogyakarta. Edisi 3, Tahun ke-5, 2016 hal 7

### 3. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi intensitas mengakses *instagram* dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

### 4. Pemuasan kebutuhan sosial dan komunikasi interpersonal

Melalui media sosial seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, mendapatkan lebih banyak teman, memperkuat persahabatan dan menumbuhkan rasa memiliki dan pengakuan.<sup>48</sup>

Sedangkan, menurut Casdari terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas mengakses *instagram* yaitu:

- a. Faktor kebutuhan internal, pada faktor ini berkaitan dengan kebutuhan psikologis seseorang, antara lain kebutuhan untuk memiliki, kebutuhan seseorang untuk menjalin hubungan yang erat dengan orang lain (kekerabatan).
- b. Faktor motif sosial, intensitas mengakses *instagram* juga dapat dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan, termasuk sikap siswa terhadap kesamaan dengan teman sebayanya.
- c. Faktor emosional, dapat mempengaruhi intensitas mengakses *instagram*. Misalkan di media *instagram* siswa mengulang aktivitas yang menimbulkan kegembiraan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muna, K. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XI di SMKN 2 di Yogyakarta. 2016.43-46.  
<http://www.journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/6465/6250>. Diakses pada 29 Mei 2023.

<sup>49</sup> Casdari. *Peningkatan minat belajar anak*. Malang: Bayumedia. 2006. Hal 56

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas mengakses *instagram* adalah penanggulangan emosi sebagai pengalihan dari kesepian, keterasingan, kebosanan, ketegangan, relaksasi, kemarahan dan frustrasi, keluar dari dunia nyata, lingkungan, pemuasan kebutuhan sosial dan komunikasi interpersonal, faktor kebutuhan internal, motif sosial dimana dipengaruhi oleh orang lain serta lingkungan dan faktor emosional.

### **C. Dinamika Hubungan Intensitas Mengakses Instagram Terhadap Kepedulian Sosial Pada Siswa**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kepedulian seseorang untuk memberikan pertolongan atau tidak. Salah satunya adalah adanya internet. Dunia yang semakin canggih mencari informasi dengan sangat transparan menjadi salah satu penyebab menurunnya kesadaran sosial. Saat seorang sibuk menjelajahi dunia maya, orang tersebut lupa waktu dan tidak memperhatikan komunitas di sekitar, sehingga rasa peduli terhadap sekitar menurun. Kepedulian sosial adalah sikap rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia yang dimaksud bukan untuk mencampuri urusan seseorang, tapi lebih mengacu jika dihadapkan seseorang yang mengalami kesulitan dan terdorong untuk membantu dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Terlepas dari popularitas media sosial *instagram*, sebuah penelitian menunjukkan bahwa *instagram* dapat memberikan dampak bagi penggunanya, terutama remaja. Sebuah studi pada tahun 2017 oleh *Royal Society for Public Health* menemukan bahwa *instagram* adalah media sosial paling berbahaya bagi

kesehatan mental di kalangan remaja.<sup>50</sup> Dalam penelitian lain yang dilakukan di Indonesia ditemukan juga bahwa penggunaan media sosial instagram yang tinggi dikaitkan dengan *self esteem* yang rendah.<sup>51</sup>

Penelitian yang dilakukan Riski niluh pada mahasiswa semakin tinggi intensitas mengakses media sosial maka semakin tinggi kepedulian sosial mahasiswa begitu pun sebaliknya.<sup>52</sup> Hal tersebut memberikan pengaruh yang positif. Dimana masih didapati faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepedulian sosial seseorang seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita dan Errika yang menunjukkan bahwa kepedulian sosial dipengaruhi oleh kesadaran yang timbul dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepedulian sosial diantaranya faktor pada diri sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.<sup>53</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui intensitas mengakses *instagram* memiliki pengaruh langsung terhadap kepedulian sosial. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat sebuah kerangka teoritis dalam penelitian ini yang akan memaparkan pengaruh dari variabel bebas pada penelitian ini yaitu intensitas mengakses *instagram* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kepedulian sosial (Y). Kerangka teori dapat digambarkan pada model pemikiran berikut ini:

---

<sup>50</sup> Christina Andhika Setyanti, Studi: Sosial Media yang Paling Buruk untuk Kesehatan Mental, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170530100419-255-218160/studi-sosial-media-yang-paling-buruk-untuk-kesehatan-mental>, Diakses pada 30 Mei 2023.

<sup>51</sup> Evelin, M. S. (2020). Hubungan Intensitas Instagram Dan Self Esteem Pada REMAJA . *Jurnal Mind Set*, Vol.11, No.1, 26-36

<sup>53</sup> Gita, & Errika. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 65-69. doi:<http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.428>

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

